

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Penanaman Elemen Profil Pelajar Pancasila Materi: Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya di SMP Negeri 30 Surabaya

Karina Salma¹, Sarmini², Nuansa Bayu Segara³, Katon Galih Setyawan⁴

1,2,3,4 Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

e-mail: kerinasalma5@gmail.com¹, sarmini@unesa.ac.id²,
nuansasegara@unesa.ac.id³, katonsetyawan@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Dimensi profil pelajar Pancasila menjadi bingkai yang menarik untuk dikaji, gagasan profil pelajar Pancasila menjadi topik yang perlu untuk dikembangkan sebagai bahan kajian pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menanamkan elemen profil pelajar Pancasila yang telah dilakukan oleh guru serta mendeskripsikan faktor-faktor pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Brooks dan Brooks, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai elemen profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran oleh guru mencakup aspek seperti mengenal dan menghargai budaya, menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta prosedurnya, kolaborasi, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, penelitian juga mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi oleh guru, baik dari faktor personal maupun lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Analisis, Pembelajaran IPS, Penanaman Nilai Elemen Profil Pelajar Pancasila.*

Abstract

The dimension of the Pancasila learner profile is an interesting frame to study, the idea of the Pancasila learner profile is a topic that needs to be developed as an educational study material, this study aims to analyze teacher competence in the implementation of social studies learning in instilling elements of the Pancasila learner profile that has been carried out by teachers and describe the factors of learning implementation. This research adopts the theory of constructivism proposed by Brooks and Brooks, using descriptive qualitative methods. The results showed that instilling the value of Pancasila learner profile elements in learning activities by teachers includes aspects such as recognizing and appreciating culture, analyzing and evaluating reasoning and procedures, collaboration, and having flexibility of thinking in finding alternative solutions to problems, the study also identified inhibiting factors faced by teachers, both from personal factors and the school environment.

Keywords : *Analysis, Social Studies Learning, Cultivating The Value Of Pancasila Student Profile Elements.*

PENDAHULUAN

Perkembangan terhadap kurikulum merupakan suatu keharusan dan kewajiban hal ini disebabkan oleh adanya perubahan pada iklim masyarakat, oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan sebagai bentuk mengantisipasi ketinggalan zaman untuk menjawab perkembangan dalam perubahan masyarakat (Bisri, 2020). Oleh karenanya perubahan kurikulum harus mempertimbangkan rancangan yang strategis untuk keberhasilan rangkaian pembelajaran, selaras dengan pernyataan (Rachmawati, Marini, & Nafilah, 2022) bahwa kurikulum pondasi utama pada pendidikan formal yang digunakan pada proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga kurikulum diartikan sebagai nyawa dari jalannya pendidikan, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman arah, isi, dan proses pendidikan yang ditujukan menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. (Anggraini, Yulianti, Faizah, & dkk, 2022).

Menteri pendidikan menetapkan suatu kebijakan perubahan kurikulum sebagai wujud pemulihan *learning loss*, kebijakan tersebut tertuang pada surat peraturan menteri nomor 56 Tahun 2022 mengenai penerapan kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum merdeka tersebut menekankan penerapan profil pelajar Pancasila melalui dua kegiatan utama yakni pada kegiatan kokurikuler yang dikemas dalam bentuk proyek dan kegiatan intrakurikuler. Selaras dengan pernyataan (Jojo & Sihotang, 2022) bahwa dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik yakni pembelajaran berbasis proyek pengembangan kemampuan pelajar sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan lebih fleksibel.

Pendapat yang dikemukakan (Susilawati, Sarifudin, & Muslim, 2021) bahwasanya profil pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk untuk meningkatkan perbaikan pendidikan di Indonesia, oleh karenanya sekolah merupakan suatu instansi pendidikan formal seyogyanya menerapkan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, Pernyataan dari (Irawati, Iqbal, & Hasanah, 2022) mengemukakan bahwa dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan pada proses pembelajaran melalui materi pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, dimana dimensi tersebut dapat diintegrasikan pada capaian pembelajaran, maupun tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan peserta didik, profil pelajar Pancasila merupakan bagian penting dirumuskan untuk menghasilkan kompetensi sesuai dengan sistem pendidikan (Julianto & Umami, 2022)

Pada surat keputusan BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 yang membahas perubahan pencapaian pembelajaran, dijelaskan bahwa dalam situasi pembelajaran yang optimal, diharapkan fokus lebih diberikan pada pengembangan keterampilan berpikir dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan peserta didik sebagai pusatnya, sesuai dengan dimensi yang diinginkan, pendidikan memiliki kesempatan untuk mengembangkan materi secara mandiri agar tercapainya kompetensi yang sesuai dengan

elemen ruang lingkup mata pelajaran IPS, selaras dengan gagasan oleh (Suprayitno & Fathurrohman, 2020) mengemukakan setiap pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan beserta pendidik perlu saling bersinergi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan menanamkan elemen dari dimensi profil pelajar Pancasila, maka dari itu guru harus memiliki pandangan tentang profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran (Kahfi, 2022).

Pada pelaksanaan penanaman elemen profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran guru memiliki peran penting untuk melakukan kebebasan pada berlangsungnya kegiatan intrakurikuler, karena kurikulum merdeka ini guru memiliki kebebasan merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik selain itu kurikulum merdeka menghapus stigma bahwa pendidik harus melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diterapkan pada kurikulum (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pernyataan (Kusumah & Alawiyah, 2021) guru penggerak merupakan guru yang dapat mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila hal ini dikarenakan guru penggerak merupakan guru yang memiliki peningkatan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran dibandingkan dengan guru yang belum berstatus guru penggerak, berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung di SMP Negeri 30 Surabaya bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS sebanyak tiga guru dan berstatus bukan guru penggerak.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat argumen yang mendasari pentingnya penelitian ini pertama, penanaman elemen profil pelajar Pancasila telah dilakukan pertama kali pada tahun ajaran 2022/2023, maka pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam terkait pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, pendapat (Kusumah & Alawiyah, 2021) guru penggerak memiliki kompetensi lebih unggul dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran, guru pelajaran IPS yang melaksanakan penanaman elemen profil pelajar Pancasila merupakan guru belum penggerak oleh karenanya perlu dilakukan analisis pelaksanaan yang dilakukan oleh guru apakah telah selaras dengan pedoman kebijakan kurikulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman dan pengalaman subjek terkait pelaksanaan penanaman elemen profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 30 Surabaya. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan alasan pemilihan guru sebagai informan primer karena mereka merupakan pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan penanaman elemen profil pelajar Pancasila dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab guru menjadi hal penting dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran (Nur & Fatonah, 2022). Sejalan dengan asumsi teori konstruktivisme yang menekankan interaksi individu dalam memahami dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan (Schunk, 2012). Pelaksanaan penanaman elemen profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran menjadi aspek krusial dalam pengembangan karakter generasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai profil pelajar pancasila, terdapat dimensi yang harus dikembangkan oleh guru baik secara pengetahuan maupun penanaman karakter yang ditransferkan guru kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan dalam rangka menanamkan nilai elemen profil pelajar Pancasila yakni meliputi 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, 3) Penilaian.

Perencanaan Penanaman Elemen Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan dalam pembelajaran memegang peranan krusial dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan proses pendidikan, selaras dengan yang dikemukakan (Jaya, 2019) perencanaan pembelajaran merupakan persiapan untuk menerapkan tugas pembelajaran, perencanaan yang dilakukan guru merupakan titik awal wujud perbaikan pembelajaran. Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru terdapat indikator upaya dalam menyusun modul ajar yaitu; 1) berpedoman pada kebijakan kurikulum dan KOSP 2) menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik, 3) memperhatikan komponen modul ajar, 4) mengintegrasikan nilai elemen profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertama, berpedoman pada kebijakan kurikulum dan KOSP dalam menyusun modul ajar, karena dengan adanya pedoman kurikulum tersebut dijadikan acuan guru sebagai rambu-rambu dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk menjadikan kebijakan kurikulum sebagai rambu-rambu dalam membuat perencanaan pembelajaran, selaras dengan yang dikemukakan (Salabi, 2020) dalam perencanaan pembelajaran pentingnya perbedoman pada kurikulum karena komponen dalam kurikulum sesuai dengan isi pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan paling tidak disesuaikan dengan konsep dasar peserta didik, dimana pendidik menyusun disesuaikan kebijakan kurikulum namun tetap harus menyesuaikan dasar pemahaman yang dimiliki peserta didik, sesuai dengan pandangan teori konstruktivisme oleh Brooks dalam (Schunk, 2012) prinsip penuntun pertama, bahwasannya guru dapat menyusun pelajaran seputar pertanyaan- pertanyaan yang mampu menempuh konsepsi siswa, dalam hal ini yang dilakukan oleh pendidik pada tahap perencanaan yakni dalam mengembangkan penyusunan modul ajar guru untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik.

Kedua, menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik dalam menyusun modul ajar, dengan adanya mengetahui kondisi sekolah dan peserta didik menjadikan penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru lebih terstruktur, keleluasaan kurikulum merdeka untuk menyusun modul ajar yaitu dapat dilakukan dengan memilih atau memodifikasi modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter peserta didik, menyusun modul ajar secara individual sesuai dengan karakter siswa (Maulida, 2022), selaras dengan prinsip penuntun kedua, dalam pandangan teori konstruktivisme yang

dikemukakan oleh Brooks dalam (Schunk, 2012) pembelajaran disusun disekitar konsep-konsep pokok, dalam hal ini yang dilakukan oleh guru terlihat pada tahap perencanaan dalam merancang modul ajar ini guru menyusun modul ajar berdasarkan dengan karakteristik peserta didik.

Ketiga, memperhatikan komponen modul ajar sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada pembelajaran, adanya komponen perencanaan yang dibuat oleh guru menjadi terstruktur, fokus dan efektif, penyusunan modul ajar dalam pembelajaran sangat penting karena modul ajar bertujuan sebagai tolak ukur proses pelaksanaan pembelajaran (Salsabilla & Jannah, 2023), bahwasannya perencanaan modul ajar yang disusun oleh pendidik memperhatikan komponen agar fokus tujuan pembelajaran tercapai, dengan kata lain perencanaan modul ajar yang dilakukan oleh pendidik dirancang secara komprehensif. selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Sukmawati, 2021) keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh isi komponen penyusunan pembelajaran.

Keempat, mengintegrasikan nilai elemen profil pelajar Pancasila yang selaras dengan tujuan pembelajaran, pada tahap melakukan integrasi nilai profil pelajar pancasila yang akan ditanamkan pada pembelajaran pendidik melakukan keselarasan antara nilai profil pelajar pancasila tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran, Selaras dengan yang dikemukakan (Fathurrohman, 2023) bahwasanya perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas dan strategi pembelajaran, oleh karenanya menetapkan tujuan pembelajaran sangat penting untuk hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, terciptanya kegiatan proses berlangsungnya pembelajaran yang optimal dilandasi dengan adanya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Asmara & Nindianti, 2019).

Pelaksanaan Penanaman Elemen Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seyogyanya dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik baik secara pengetahuan maupun karakteristik (Purwanto, 2022). pelaksanaan yang diorganisasikan pada berlangsungnya pembelajaran didalam kelas terdapat indikator yaitu 1) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, 2) melakukan kegiatan awal, 3) penerapan model pembelajaran pada kegiatan inti dalam mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran, 4) kegiatan penutup dalam mengakhiri pelaksanaan pembelajaran.

Pertama, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun dalam modul ajar yakni pertama, dilakukan kegiatan awal untuk membuka kegiatan pembelajaran didalam kelas, kedua, kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilalui melalui langkah-langkah yang selaras dengan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, ketiga, penutup dilakukan untuk memberikan kesimpulan dari telah dipelajari dalam pembelajaran sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran, pelaksanaan penanaman nilai profil pelajar pancasila yang direncanakan secara sistematis yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dapat mempercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan pendidikan (Mahrus, 2021)

Kedua, kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan fondasi yang kokoh dalam berlangsungnya pembelajaran, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kegiatan awal pada pembelajaran nampak kegiatan apresepasi

yang dapat membangkitkan minat, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebelum memasuki inti materi kegiatan pembelajaran, adanya hal tersebut menjadikan peserta didik lebih siap dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Akbar, 2021) bahwasanya kegiatan awal atau pembukaan dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan pendidik dalam melakukan apersepsi yang dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan konsep pembelajaran yang lalu dengan konsep yang akan diberikan oleh pendidik.

Ketiga, penerapan model pembelajaran pada kegiatan inti dalam mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran, model pembelajaran menjadi landasan utama dalam mengatur dan mengarahkan proses *transfer of knowledge* model pembelajaran yang dilakukan ialah *problem based learning* dan *kooperatif learning*, model pembelajaran memiliki peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar, model pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik secara intensif dapat meningkatkan kerjasama antara peserta didik, dan membentuk hubungan positif (Haryati & Rosdiana, 2022).

Pada kegiatan inti dalam menekankan penguatan nilai elemen profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik melalui metode dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran. Selaras dengan prinsip ketiga, pandangan teori konstruktivisme oleh Brooks dalam (Schunk, 2012) yakni mencari tahu dan menghargai sudut pandang siswa, dalam hal ini yang dilakukan oleh pendidik pada tahap pelaksanaan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pada penanaman nilai yang dilakukan pada pembelajaran selaras dengan prinsip penuntun keempat dalam pandangan teori konstruktivisme oleh Brooks dalam (Schunk, 2012) mengadaptasi kurikulum untuk memperhatikan asumsi siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan konten materi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Keempat, kegiatan penutup dalam mengakhiri pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan penutup pada pembelajaran memiliki peran penting dalam menyelesaikan suatu pertemuan pembelajaran dengan baik, Pada tahap penutup yang dilakukan oleh pendidik dengan unjuk kerja juga menciptakan suasana yang interaktif dan partisipatif di mana siswa dapat berbagi hasil kerja mereka. Selain itu, penilaian keseluruhan peserta didik menggaris bawahi pentingnya melihat pencapaian dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Persada, Djatmika, & Degeng, 2020) dalam kegiatan penutupan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan penilaian baik dengan memberikan soal maupun dalam bentuk unjuk kerja lainnya, serta memasukkan nilai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsungnya

Penilaian Penanaman Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran

Tahap penilaian merupakan catatan penting yang wajib dimiliki oleh guru selain itu penilaian yang dilakukan bertujuan untuk melihat capaian proses pembelajaran (Onde, Aswat, & dkk, 2020). (Mulyasa, 2020) bahwa prosedur yang dilakukan dalam penilaian pembelajaran seyogyanya memperhatikan indikator capaian pembelajaran yang dirumuskan

pada perencanaan pembelajaran, selain itu penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan bentuk pendekatan penilaian yakni dengan melakukan penilaian *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*, dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan pada kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pendidik terdapat beberapa pendekatan indikator *assessment* yakni 1) *assessment as learning*, 2) *assessment for learning*, 3) *assessment of learning*.

Pertama, penilaian dengan bentuk *assessment as learning* yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran memiliki beberapa tujuan yakni mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik, mendiagnosis daya serap peserta didik terhadap materi yang diterima dalam aktivitas pembelajaran, serta memacu perubahan suasana kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulus awal menciptakan kesempatan untuk mengukur kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang penting untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, penilaian awal ini memiliki fungsi ganda sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi dan sebagai dasar untuk menilai kecukupan pencapaian peserta didik terhadap (KKM), pendekatan ini menunjukkan kesadaran guru terhadap keberagaman dalam pemahaman siswa dan membantu menciptakan strategi pembelajaran yang responsive. Bentuk penilaian yang dilakukan tersebut bertujuan kebutuhan guru dalam mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran (Anggraena,dkk, 2022).

Kedua, penilaian yang dilakukan oleh tiap pendidik dalam proses penanaman nilai elemen profil pelajar pancasila yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yakni dengan pendekatan penilaian *assessment for learning* (AFL) yang dilakukan melalui bentuk tes tertulis, pernyataan mengenai *assessment for learning* (Anisah, 2021) bahwasannya penilaian tersebut dilakukan di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, bentuk penilaian tersebut juga dapat membantu pendidik untuk memberikan bantuan ataupun pendampingan kepada peserta didik selama berlangsungnya aktivitas kegiatan pembelajaran, penilaian yang dilakukan merujuk pada komponen penilaian yang spesifik dalam hal pengetahuan dilihat dari segi keahaman siswa terhadap materi yang diterima selama pembelajaran, keterampilan dinilai dari segi kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan penugasan, dan penilaian sikap peserta didik dinilai dengan menanamkan nilai-nilai elemen pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Hamdi, Triatna, & Nurdin, 2022) pendekatan *assessment for learning* (AFL) lebih berfokus pada kualitas pembelajaran yang sedang berjalan dibandingkan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Ketiga, Penilaian pada akhir pembelajaran merupakan tahap evaluasi yang krusial dalam mengevaluasi pencapaian kegiatan pembelajaran siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh (Anggraena,dkk, 2022) bahwasanya penilaian *assessment of learning* AOL dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran, penilaian ini dilakukan dengan penilaian akhir pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan hasil dari berbagai tes tertulis yang diberikan sepanjang periode pembelajaran yang digabungkan selaras dengan yang dikemukakan oleh (Budiono & Hatip, 2023) secara substansi fungsi

dari pelaksanaan penilaian *assesment of learning* atau sumatif di akhir lingkup materi ialah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu semester lingkup materi.

Pada keseluruhan tahap penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sejalan dengan prinsip penuntun kelima dalam pandangan teori konstruksi yang digagas oleh Brooks dan Brooks (Schunk, 2012) yakni menilai pembelajaran siswa dalam konteks pengajaran, dalam hal ini penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung baik penilaian untuk siswa maupun guru. Penekanan pada teori konstruktivisme menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan konstruksi dari pemahaman dan pengetahuan yang dibangun oleh siswa melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran dalam hal ini nampak selama proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran ialah dengan menilai elemen profil pelajar Pancasila yang telah ditanamkan pada diri siswa dengan mengamati segi sikap dan hasil kinerja peserta didik baik dari pengetahuan maupun keterampilannya.

Faktor- Faktor Pelaksanaan Penanaman Elemen Profil Pelajar Pancasila

Berlangsungnya pelaksanaan penanaman elemen profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru dengan melalui kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran IPS terdapat faktor pendukung. pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik merupakan upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh (Ningsih, Sofiana, & Hamidaturrohman, 2023) guru merupakan pemimpin pembelajaran yang mampu memberikan perubahan kepada peserta didik dan menjadi faktor pendukung atas keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendukung tahap perencanaan dalam melakukan pelaksanaan penanaman elemen profil pelajar pancasila pada kegiatan pembelajaran yaitu, pertama, kemudahan administrasi penyusunan modul ajar, sifat keleluasaan pada kurikulum merdeka ini dianggap mempermudah guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta menanamkan nilai-nilai elemen profil pelajaran Pancasila tanpa adanya ketentuan khusus, Kedua, transparansi guru dalam berbagi informasi untuk melakukan kolaborasi dalam penyusunan modul ajar, keterbukaan informasi guru dapat saling berbagi pengalaman dan terciptanya sinergi dalam sekolah, selaras dengan yang dikemukakan oleh (Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, 2023) kolaborasi dan interaksi antar guru merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kompetensi guru untuk saling mengajarkan pembuatan perencanaan modul ajar.

Faktor pendukung pada tahap pelaksanaan tercapaiannya pembelajaran pertama, strategi dalam melaksanakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik menjadi landasan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab dengan adanya strategi yang efektif dapat menjadi pilar utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sanjani, 2021) strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua yakni pertama, strategi pembelajaran merupakan tindakan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber dalam pembelajaran, kedua, strategi yang ditetapkan oleh pendidik semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, sarana dan prasarana yang mendukung. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, fasilitas dalam kelas tentunya sangat mendukung pembelajaran yang aktif karena media pembelajaran dapat tersampaikan pada kegiatan pembelajaran. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Yulia, Sutrisno, Sa'diyah, & dkk, 2023) bahwasanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam kelas menjadi faktor utama penentu keberlangsungan kegiatan pembelajaran, kelengkapan fasilitas yang dimiliki siswa maupun yang tersedia dalam lingkungan sekolah tentunya dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru (Arsana, 2019).

Faktor pendorong tahap penilaian yang mempermudah pendidik untuk melakukan penilaian yaitu faktor internal dalam diri peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap instruksi kegiatan pembelajaran karakteristik pribadi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan faktor internal yang membuat perilaku individu konsisten terhadap penyelesaian masalah (Ilanah, Latifa, Kolopaking, & dkk, 2021), pentingnya faktor internal peserta didik yakni adanya tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dan kemampuan peserta didik memahami instruksi pada kegiatan pembelajaran karena dengan adanya kemampuan memahami instruksi dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam berlangsungnya pelaksanaan penilaian, tentunya hal tersebut mendukung pelaksanaan dan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran tidak menutup kemungkinan terdapat faktor yang menghambat proses pelaksanaan dalam kegiatan intrakurikuler karena esensi kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh pendidik terdapat kendala yaitu kurangnya pemahaman dalam membuat perencanaan modul ajar profil pelajar Pancasila, adanya faktor internal dari pendidik atas kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka dapat mempengaruhi kemampuan penyusunan modul ajar karena kurangnya landasan konseptual serta menjadi penghambat dalam berlangsungnya pelaksanaan penanaman nilai profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwasannya pendidik belum sepenuhnya beralih pada kurikulum merdeka.

Pada tahap pelaksanaan penanaman nilai pada kegiatan pembelajaran terdapat penghambat pada berlangsungnya pembelajaran yaitu pertama, perkurangnya pemahaman pada penguasaan materi pembelajaran, pendidik merasa kesulitan dalam menjelaskan materi secara mandelaman karena adanya keilmuan yang tidak sejalan dengan materi yang diajarkan. Adanya keterbatasan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian materi yang dapat menghambat proses pembelajaran, selaras dengan yang dikemukakan (Bagou & Sukung, 2020) pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan keilmuannya tentunya akan berimplikasi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam mentransferkan nilai-nilai kepada peserta didik. Kedua, kondisi lingkungan kelas yang belum memadai. Kondisi dalam kelas juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, karena kondisi kelas merupakan penunjang dalam pembelajaran sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Kondisi kelas yang belum sepenuhnya terfasilitasi merupakan salah satu faktor penghambat pada penanaman nilai elemen profil pelajar Pancasila, selaras dengan pendapat yang ditegaskan oleh (Pratiti,

Purnomo, & Hermanto, 2019) pada pelaksanaan pengkondisian lingkungan kelas dapat menciptakan kesiapan peserta didik dalam menerima pengintegrasian nilai-nilai yang dicapai pada pembelajaran

Pada tahap penilaian yang dilakukan oleh pendidik tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, dalam penelitian ini terdapat hambatan dalam melakukan penilaian pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh peserta didik yaitu kurangnya kesiapan peserta didik. Adanya peserta didik yang tidak aktif menjadi kendala pada interaksi dan partisipasi yang efektif dalam kelas, hal ini juga menjadi hambatan bagi pendidik untuk melakukan penilaian yang akurat dalam proses berlangsungnya pembelajaran, sebab kurangnya kesiapan peserta didik berdampak pada penerimaan pemahaman peserta didik yang terbatas terhadap penerimaan materi, selaras dengan yang dikemukakan oleh (Wote & Sabarua, 2020) kesiapan peserta didik merupakan bagain penting, karena esensi persiapan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran bergantung pada kesiapan peserta didik.

SIMPULAN

Pada implementasi penanaman nilai elemen profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran oleh guru, terdapat empat nilai elemen yang diintegrasikan. Pertama, dimensi berkebhinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya. Kedua, dimensi bernalar kritis dengan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Ketiga, dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi. Keempat, dimensi kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Penanaman nilai elemen ini dicapai melalui metode dan model pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan ini mengacu pada pedoman Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan kebijakan kurikulum merdeka untuk memastikan struktur yang terarah. Meskipun terdapat faktor pendorong yang mempermudah pelaksanaan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat faktor penghambat yang dapat berasal dari kompetensi keguruan maupun kondisi kelas, yang dapat menghambat kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru* .
- Anisah, G. (2021). Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment For Learning, dan Assessment As Learning serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*.
- Arsana, I. K. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Education Management*.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka . *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*.

- Fathurrohman, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Sinda*.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Persepektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- Haryati, T., & Rosdiana. (2022). Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada SMP Negeri Se-Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*.
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & dkk. (2021). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya . *Jurnal Becoss: Business Economic, Communication, and Sosial Sciences*.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN : Journal of Islamic Education Management*.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi pendidikan*.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS DI SMP Negeri 34 Semarang . *Sosiolum* .
- Purwanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka . *Jurnal Ilmiah Pedagogy*.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Journal of Science and Research*.
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*
- Wahidah, N., Zubair, M., & dkk. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Wote, A. Y., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *Kamboti: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.

Yulia, N. M., Sutrisno, Sa'diyah, Z., & dkk. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.